

HUBUNGAN KREATIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII MTs NEGERI 4 BUTON SELATAN

Anwar¹, Ernawati Jais², *La Eru Ugi³, Nur Alam Ufatmah⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dayanu Ikhsanuddin

*wulanvila2017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan. Penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan desain penelitian korelasional bivariat. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan yang terdiri atas 2 kelas dengan keseluruhan sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa tingkat kreativitas belajar siswa secara umum masih dalam kategori sedang. Dimana sebanyak 17,5% siswa berada dalam kategori tinggi 65% siswa berada dalam kategori sedang dan sebanyak 17,5% siswa berada dalam kategori rendah. Sedangkan untuk prestasi belajar matematika siswa secara umum masih dalam kategori sedang. Dimana sebanyak 17,5% siswa berada dalam kategori tinggi 65% siswa berada dalam kategori sedang dan sebanyak 17,5% siswa berada dalam kategori rendah. Bersumber dari data penafsiran analisis korelasi linear sederhana penilaian kreativitas belajar siswa (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) menghasilkan nilai signifikan 0,003 dengan perbandingan taraf nyata ($\alpha = 5\%$) maka nilai signifikan $< \alpha$ atau $0,003 < 0,050$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar siswa mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan.

Kata Kunci: Hubungan, Kreativitas Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

This study aimed to determine the relationship between learning creativity and student achievement in VIII grade of MTs Negeri 4 Buton Selatan. This study was a correlational study using a bivariate correlational research design. The population of this study was students of VIII grade of MTs Negeri 4 Buton Selatan which consisted of 2 classes with a total 40 students. Data correlation techniques in this study uses questionnaires and documentation, data analysis techniques in this study were descriptive and inferential analysis. From the result of descriptive analysis of the data it showed that the level of student creativity in general was still in the medium category, where as many as 17,5% of student where in the high category, 65% of student were in the medium category, and 17,5% student were in the low category. Meanwhile, students where as many as 17,5% in high category, 65% of student were in medium category, and 17,5% of student in the low category. Sourced from the interpretation data of simple linear correlation analysis, the assessment of student learning creativity (X) on student learning achievement (Y) resulted in a significant value of 0,003 with a comparison of the real level ($\alpha = 5\%$), then the significant value $< \alpha$ or $0,003 < 0,005$. Thus, it could be concluded that students learning creativity had a relationship with mathematics learning achievement of VIII grade student of MTs Negeri 4 Buton Selatan

Keywords: Relationship, Learning Creativity, Learning Achievement.

A. PENDAHULUAN

Sejak dilahirkan, manusia telah mengalami proses belajar. Itu berarti bahwa aktivitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia. Menurut Suprihatiningrum (2013) dalam (Hasamah dkk, 2016: 5), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan serta nilai-nilai, dan sikap.

Menurut Torrance (1974) dalam (Asmawati, 2017: 148), kreativitas merupakan proses mengajukan pertanyaan atau merumuskan hipotesis dan mengkomunikasikan hasil menggunakan masalah, kelemahan atau kekurangan, pengetahuan, kesalahpahaman, inkonsistensi, kesulitan, menemukan solusi, pengujian dan pengujian ulang dimodifikasi. Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk memecahkan masalah secara rinci dan mengkomunikasikan hasil. Menurut (Munandar, 1992: 47), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau elemen yang ada. Oleh karena itu, kreativitas merupakan kombinasi baru dari data, sesuai dengan data, informasi, dan elemen yang ada.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kreativitas adalah kemampuan yang terdiri dari empat karakteristik: kelancaran, keluwesan, orisinalitas, dan elaborasi. Kemampuan kreatif dapat dilaksanakan dalam empat tahap: persiapan, pengolahan, pencahayaan dan validasi, dan kesimpulan ahli tentang ciri-ciri keempat dimensi kreativitas, yaitu ciri kefasihan adalah kemampuan menghasilkan angka. Gambaran ide dengan kata-kata dan ekspresi itu dalam waktu singkat dan lancarkan situasi yang sama.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Kreativitas tidak hanya bergantung pada kemungkinan spesifik, tetapi juga pada berbagai mekanisme mental yang merupakan sarana untuk mengungkapkan kualitas bawaan. Orang kreatif dan non-kreatif memiliki sikap (pandangan hidup) yang berbeda, apa yang mereka anggap penting, apa yang menyebabkan rasa takut, dan keterampilan pemecahan masalah yang berbeda. Perbedaan ini muncul, sebagian, dari sifat bawaan dan sebagian dari proses penyesuaian awal yang berakar pada sikap orang tua (Evitasari, 2018: 40–41).

Adapun bagi anak yang kurang atau tidak memiliki sifat kreatif, Hurlock dalam (Evitasari, 2018: 41) beberapa faktor motivasi yang dapat meningkatkan kreativitas, seperti waktu, kesempatan untuk menyendiri, dorongan, fasilitas, lingkungan yang merangsang hubungan antara anak dan orang tua yang tidak berhak, kesempatan mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata “prestasi” dan “belajar”. Setiap kata memiliki arti tersendiri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil dari apa yang dicapai (dari apa yang dilakukan, apa yang dilakukan, dll). Prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan.

Menurut Winkel (1997) dalam (Hamdu & Agustina, 2011, p. 26) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan belajar, atau kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapai. Dalam pengertian ini, prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mata pelajaran yang ditekuninya. Menurut Muhibbinsyah dalam (Rosyid et al., 2019: 9), prestasi belajar didefinisikan

sebagai tingkat pencapaian siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program akademik. Pemahaman tentang prestasi belajar ini harus mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai dalam bentuk angka, simbol, huruf atau frase.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut Muandi dalam (Jamil, 2017: 5) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

Faktor internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu keadaan fungsional fisik dan fisiologis. Faktor fisiologis sangat mendukung atau melatarbelakangi kegiatan belajar. Tubuh yang sehat memiliki efek yang berbeda dengan tubuh yang tidak sehat.

Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat. a) Faktor yang berasal dari orang tua, faktor ini terutama cara orang tua mendidik anak didiknya. b) Faktor yang berasal dari sekolah, faktor ini dapat berasal dari guru yang mengajar mata pelajaran dan metode penerapannya. Mengajar mata pelajaran, karena sebagian besar siswa memusatkan perhatian mereka pada apa yang menarik minat mereka, yang berarti bahwa nilai yang diperoleh bukan nilai yang diharapkan. Sedangkan keterampilan, kemampuan dan kemauan siswa untuk belajar tidak lepas dari pengaruh atau campur tangan orang lain. c) Faktor yang berasal dari masyarakat yang bahkan sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat disebutkan sebagai berikut. (1) Minat, seseorang yang tidak tertarik mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi jika seseorang tertarik pada materi pelajaran, hasilnya dapat diharapkan baik. (2) Kecerdasan, secara umum, orang pintar memiliki kemampuan belajar yang lebih baik daripada orang yang kurang cerdas. (3) Bakat, adalah kemampuan bawaan, potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan untuk diwujudkan, Utami (2002) dalam (Jamil, 2017: 6). (4) Motivasi, adalah dorongan yang dimiliki siswa untuk melakukan sesuatu. Besarnya motivasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan individu yang terpenuhi, Suharsimi (2003) dalam (Jamil, 2017: 6)

Matematika

Menurut Masykur (2007) dalam (Ariyati, 2017: 15), matematika adalah salah satu bidang studi yang paling banyak dipelajari, dan matematika diajarkan secara informal di sekolah dasar, sekolah menengah, dan bahkan taman kanak-kanak.

Menurut Sudjono dalam (Suwardi et al., 2014, p. 297), mengemukakan beberapa pengertian matematika, seperti menjadi suatu bidang ilmu yang tersusun secara akurat dan sistematis. Selain itu, matematika adalah ilmu penalaran dan masalah yang berkaitan dengan bilangan. Sedangkan menurut Susanto (2013) dalam (Septiany et al., 2019: 1460), matematika merupakan salah satu bidang yang memungkinkan untuk meningkatkan pemikiran dan debat, berkontribusi dalam memecahkan masalah sehari-hari dan dunia kerja, serta mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika berkaitan dengan penalaran logis, numerik, akurat dan sistematis, meningkatkan kemampuan berpikir, berdiskusi, berkontribusi dalam memecahkan masalah sehari-hari, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Hakikat belajar matematika

Menurut Hudojo (2005) dalam (Ariyati, 2017: 16), pembelajaran matematika adalah proses belajar mengajar binaan guru yang mengembangkan pemikiran kreatif siswa, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengkonstruksi pengetahuan baru untuk meningkatkan kemampuan tinggi dalam menguasai materi matematika.

Belajar matematika adalah proses psikologis yang merupakan upaya aktif untuk memahami dan menguasai konsep matematika. Dalam matematika, terdapat hierarki antar mata pelajaran, yaitu satu mata pelajaran mengatur panggung untuk mata pelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Hudojo (1990) dalam (Ariyati, 2017: 18) dalam matematika, untuk mempelajari konsep B berdasarkan konsep A, konsep A harus dipahami, dan tanpa memahami konsep A, siswa tidak dapat memahami konsep B. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus progresif dan didasarkan pada pengalaman belajar masa lalu.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan 14 November sampai dengan 28 November 2020, terlihat ketika dalam pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, namun juga terkadang menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Ketika pembelajaran berlangsung, masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran yang telah diberikan guru. Masih ada beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangku, terkadang ada juga siswa yang bermain handphone (HP), atau bahkan ada siswa yang sering izin untuk ke WC dalam jangka waktu yang agak lama, padahal pada saat itu guru sedang memberikan penjelasan materi. Terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam belajar matematika, alasannya beragam, ada yang tidak memahami penjelasan dari guru, ada juga yang tidak tertarik dengan materi yang diajarkan atau bahkan masih ada yang tidak bisa berhitung dengan tepat.

Melihat kenyataan tersebut, peneliti menduga permasalahan pembelajaran tersebut berkaitan dengan kreativitas belajar siswa. Menurut Supriadi (1994) dalam (Rachmawati & Kurniati, 2011: 15), mengatakan bahwa ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif.

Selain faktor kreativitas, masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan desain penelitian korelasional bivariat. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dimana data dalam penelitian ini berupa angka melalui pengisian angket dan prestasi belajar yang diolah secara kuantitatif kemudian di deskripsikan secara

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu kreativitas belajar (X) sebagai variabel bebas (independent variabel) dan prestasi belajar (Y) sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 4 buton selatan dengan jumlah siswa 40 orang yang tersebar dalam 2 kelas yaitu kelas VIII A dengan jumlah siswa 20 orang dan kelas VIII B dengan jumlah 20 orang. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh dari populasi.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket dan dokumentasi

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dari penelitian ini digunakan beberapa teknik antara lain: 1). Pemberian angket, angket ini diberikan pada saat jam pelajaran matematika dan meminta siswa untuk mengisi angket yang telah diberikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dimana isi dari angket tersebut terdiri dari item yang tersusun dalam bentuk pernyataan berkaitan tentang kreativitas belajar matematika. 2). Dokumentasi, yaitu pengambilan data berupa dokumen prestasi belajar matematika siswa selama satu semester, yaitu hasil ulangan semester genap siswa pada saat kelas VII. Dokumentasi dilakukan pada saat kelas VII dengan meminta dokumen prestasi belajar matematika siswa selama satu semester.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari 3 yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif diperlakukan untuk melukiskan karakteristik deskriptif dan skor dari variabel-variabel (hubungan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan) yang berupa rata-rata (\bar{x}), median (Me), modus (Mo), standar deviasi (s), nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk mempermudah dalam penjelasan variabel, peneliti membagi kategori dalam tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) < X \\ \text{Sedang} &= (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD}) \\ \text{Rendah} &= X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \end{aligned}$$

(Hara, 2021: 28)

Analisis Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov pada IBM SPSS Statistics 24.0 Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output Kolmogorov-Smirnov nilai AsymptoticSig. > 0,05 dan apabila nilai AsymptoticSig. < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan linier. Tes ini biasanya digunakan sebagai prasyarat untuk analisis korelasi atau regresi linier. Jika signifikansinya < 0,05, kedua variabel tersebut dianggap memiliki hubungan linier.

Uji Autokorelasi

Menurut (fitria, 2020) dalam (Nasruddin, 2021: 82), Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui asumsi klasik autokorelasi, yaitu apakah terdapat penyimpangan dari korelasi yang terjadi antara residual satu dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Prasyaratnya adalah model regresi tidak memiliki autokorelasi. Jika ada korelasi, dinamakan masalah autokorelasi.

Secara teknik uji autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti dapat menggunakan bantuan komputer program IBM SPSS Statistic versi 24.0 untuk menguji autokorelasi menggunakan uji analisis Durbin-Watson, dengan tingkat signifikan 5% (0,05).

Uji Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara keaktifan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa maka peneliti menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel yang didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga X = 0 (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu:

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: 1) Merumuskan hipotesis yang diuji

H_0 : Tidak ada hubungan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan. H_1 : Ada hubungan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan. 2) Menentukan nilai taraf nyata (α) 3) Membuat kriteria pengujian 4) Penarikan kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan tahun ajaran 2020/2021. Siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan terdiri dari 40 siswa dimana sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa hasil penskoran pernyataan siswa yang terdiri dari angket kreativitas belajar. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari hasil nilai ulangan Semester matematika siswa kelas VIII pada saat kelas VII tahun ajaran 2020/2021.

Deskriptif Analisis Kreativitas Belajar Siswa

Tabel 1. Hasil Analisis Data Angket Kreativitas Belajar

Statistics		
<i>n</i>	<i>Valid</i>	40
	<i>Missing</i>	0
	<i>Mean</i>	106,07
	<i>Median</i>	105,50
	<i>Mode</i>	111
	<i>Std. Deviation</i>	6,825
	<i>Minimum</i>	92
	<i>Maximum</i>	122
	<i>Sum</i>	10364

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 1, diketahui jumlah sampel dalam penelitian (n) adalah 40 responden. Kreativitas belajar matematika siswa (X) memiliki nilai minimum sebesar 92, dan nilai maximum sebesar 122, nilai rata-rata (mean) sebesar 106,07, nilai median sebesar 105,50. Nilai modus sebesar 111, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,825 dan nilai sum sebanyak 4243.

Berdasarkan rata-rata dan standar diviasi, masing-masing kategori tampak pada tabel 2.

Tabel 2. Kategori Skor Angket Kreativitas Belajar siswa.

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$112,895 < X$	7	17,5
Sedang	$99,245 \leq X \leq 112,895$	26	65
Rendah	$X \leq 99,245$	7	17,5
Jumlah		40	100

Distribusi Frekuensi di atas diketahui nilai Mean Hasil Belajar Siswa adalah (M) = 106,07 dan Standar Deviasi (SD) =6,825. Maka, diperoleh 7 siswa (17,5%) berada dalam kategori tinggi, sebanyak 26 siswa (65%) berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 7 siswa(17,5%) berada dalam kategori rendah.

Pada setiap indikator angket kreativitas belajar siswa memiliki tingkat capain responden, seperti yang tampak pada teble 3.

Tabel 3. Tingkat Capaian Responde Angket Kreativitas belajar siswa

No	Aspek	Persentase	Katgori
1	Fluency	59,9%	Kurang baik
2	Flexibility	66,44%	Kurang baik
3	Elaboration	62,18%	Kurang baik
4	originality	57,50%	Kurang baik

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi rata-rata TCR indikator fluency sebesar 59,9%, indikator flexibility sebesar 66,44% , indikator elaboration sebesar 62,18% , originality sebesar 57,50% , hal ini berdampak kurang baik terhadap prestasi belajar siswa. pada tabel diatas juga terlihat tingkat capaian tertinggi di tempati oleh indikator flexibility yakni sebesar 66,44% dan terendah ditempati oleh indikator originality yakni sebesar 57,50%, hal ini akan menjadi perhatian guru untuk lebih meningkatkan tingkat originality (keaslian) cara berpikir siswa.

Deskriptif Analisis Prestasi Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil Analisis Data Prestasi Belajar Siswa.

Statistics		
<i>n</i>	<i>Valid</i>	40
	<i>Missing</i>	0
	<i>Mean</i>	75,58
	<i>Median</i>	75,00
	<i>Mode</i>	80
	<i>Std. Deviation</i>	8,773
	<i>Minimum</i>	63
	<i>Maximum</i>	98
	<i>Sum</i>	3023

Dari hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4, diketahui jumlah sampel dalam penelitian (n) adalah 40 responden. Prestasi belajar matematika siswa (Y) memiliki nilai minimum sebesar 63, dan nilai maximum sebesar 98, nilai rata-rata (mean) sebesar 75,58, nilai median sebesar 75,00, nilai modus sebesar 80, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 8,773 dan nilai sum sebanyak 3023.

Berdasarkan rata-rata dan standar deviasi, masing-masing kategori tampak pada tabel 5.

Tabel 5. Kategori Skor Prestasi Belajar Siswa

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$84,353 < X$	7	17,5
Sedang	$66,807 \leq X \leq 84,353$	26	65
Rendah	$X \leq 66,807$	7	17,5
Jumlah		40	100

Distribusi Frekuensi di atas diketahui nilai Mean Hasil Belajar Siswa adalah (M) = 75,58 dan Standar Deviasi (SD) =8,773. Maka, diperoleh 7 siswa (17,5%) berada dalam kategori tinggi, sebanyak 26 siswa (65%) berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 7 siswa (17,5%) berada dalam kategori rendah.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan dengan uji Kolmogorov Smirnov dapat terlihat seperti pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6. Uji Normalitas Teknik Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7,69367529
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,117
	<i>Positive</i>	,117
	<i>Negative</i>	-,070
	<i>Test Statistic</i>	,117
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,183^c

Berdasarkan uji normalitas teknik uji kolmogorov smirnov pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa nilai kolmogorov smirnov sebesar 0,117 dengan tingkat signifikansi jauh di atas 0,050 yaitu 0,183. Dengan kata lain, bahwa nilai kolmogorov smirnov tidak signifikan, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan perhitungan dengan uji Glejser dapat dilihat pada tabel 7 berikut

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Teknik Uji Glejser

Coefficients^a			
	<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>(Constant)</i>	.007	,994
1	Kreativitas Belajar Siswa	.508	,614

Berdasarkan uji heteroskedastisitas teknik uji glejser pada tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa variabel kreativitas belajar siswa (X) memiliki nilai signifikansi

Uji Linearitas

Berdasarkan perhitungan dengan uji test for linearity dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Uji Linearitas Teknik Uji Test For Linearity

		Anova		Sum of	Mean	Sig
				Squares	Square	
Prestasi belajar siswa*	betwen	combined		2249.658	107.127	.043
kreativitas belajar siswa	Groups	Linearity		664.472	79.259	.001
		Deviation from Linearity		1585.186	47.451	.139
		Withit groups		854.117	18	
		Total		3103.775	39	

Berdasarkan uji lineritas teknik test for linearity pada tabel 8 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan Deviation from Linearity sebesar 0,197 dengan probabilitas jauh lebih besar dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas belajar siswa (X) secara parsial berhubungan terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y). dengan kata lain, variabel independen dan dependen yang terdapat dalam model regresi ini membentuk pola linear, maka dapat disimpulkan bahwa uji linearitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan perhitungan dengan uji durbin watson (DW) dapat dilihat seperti pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Uji Autokorelasi Teknik Uji Durbin Watson

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.463 ^a	.214	.193	8.012	1,846

Berdasarkan output pada tabel 13, diperoleh nilai DW sebesar 1,846 dan dari Durbin Watson dengan alpha 5% atau 0,05 diperoleh nilai DU sebesar 1,36 kurang dari nilai DW dan kurang dari (4 - 1,36) atau 1,36 < 1,846 < 2,64 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autolorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis regresi linear sederhana ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y). Sehingga dapat mengetahui bagaimana hubungan antara variabel kreativitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa MTs Negeri 4 Buton Selatan. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 24, diperoleh data seperti tabel 10.

Tabel 10. Uji Korelasi Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	.463 ^a	.214	.193	8.012

Berdasarkan data pada tabel 10, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,214 yang berarti proposisi hubungan variabel kreativitas belajar siswa (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 21,4%. Artinya kreativitas belajar siswa memiliki hubungan sebesar 21,4%, sedangkan sisianya sebesar (100% - 21,4%) = 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka disusun sebagai berikut.

H0 : Tidak ada hubungan antara variabel kreativitas belajar siswa (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

H1 : Ada hubungan antara variabel kreativitas belajar siswa (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

Untuk menjawab hipotesis tersebut, berikut hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 24, diperoleh data seperti pada tabel 11.

Tabel 11. Analisis Korelasi Teknik Korelasi Person

Correlations			
		Kreativitas belajar siswa	Prestasi belajar siswa
Kreativitas belajar siswa	Pearson Correlation	1	.463**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	-	.003
	<i>N</i>	40	40
Prestasi belajar siswa	Pearson Correlation	.463**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.003	
	<i>N</i>	40	40

***. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Berdasarkan teknik analisis korelasi person untuk mengetahui nilai koefisien korelasi pada tabel 11 di atas, menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel kreativitas belajar siswa (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,463 dengan nilai signifikan 0,003 , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kreatifitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri 4 Buton Selatan, maka untuk mengetahui besar hubungan kreativitas belajar siswa (X) dan prestasi belajar siswa (Y), berikut hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 24, diperoleh data ada tabel 12 berikut.

Tabel 12. Uji Parsial (uji T) Teknik Analisis Regresi linear sederhana

Coefficients^a				
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	11,274	-		.576
1 Kreativitas belajar siswa	.605	.188	.463	.003

a. Dependent Variable: prestasi belajar siswa

Berdasarkan uji parsial (uji-t) teknik analisis sederhana pada tabel 16 di atas, menunjukkan bahwa nilai sig. < α (alfa), ($0,003 < 0,050$), maka H0 ditolak, artinya ada hubungan antara variabel kreativitas belajar siswa (X) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan. Sehingga dari persamaan regresi linear sederhana dapat dibentuk $Y = 11,274 + 0,605$ yang berarti penambahan variabel X memberikan penambahan kontribusi sebesar 0,605.

2. Pembahasan

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan. Dari hasil analisis deskriptif data menunjukkan bahwa tingkat kreativitas belajar siswa

masih dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 7, dimana terdapat 7 responden atau 17,5% siswa berada dalam kategori tinggi, sebanyak 26 responden atau 65% siswa berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 7 responden atau 17,5% siswa berada dalam kategori rendah. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 106,07 minimum sebesar 92, dan nilai maksimum sebesar 1, nilai median sebesar 105,50 nilai modus sebesar 111, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,825 dan jumlah sebanyak 4243.

Sedangkan untuk tingkat prestasi belajar matematika siswa dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6, diperoleh 7 responden atau 17,5% siswa berada dalam kategori tinggi, sebanyak 26 responden atau 65% siswa berada dalam kategori sedang, dan sebanyak 7 responden atau 17,5% siswa berada dalam kategori rendah. Dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 75,58, nilai minimum sebesar 63, dan nilai maximum sebesar 98, nilai median sebesar 75. Nilai modus sebesar 80, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 8,773 dan nilai sum sebanyak 3023. Hal ini menandakan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan harus ditingkatkan lagi.

Dilihat dari pengujian secara parsial (masing-masing) bahwa kreativitas belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan, hal ini sesuai dengan output SPSS pada tabel 12 yang menunjukkan nilai sig. < α (alfa) $0,003 < 0,050$.

Berdasarkan teknik analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui nilai koefisien determinasi pada tabel 12 menunjukkan bahwa nilai R Square 0,214 yang berarti proposisi hubungan variabel kreativitas belajar siswa (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 21,4% artinya kreativitas belajar siswa memiliki proposisi hubungan sebesar 21,4%, sedangkan sisianya sebesar $(100\% - 21,4\%) = 78,6\%$

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis deskriptif dan inferensial, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan.

2. Saran

Ada beberapa hal yang dapat disarankan berkaitan dengan hasil penelitian ini, sebagai berikut. 1) Bagi guru, Guru perlu memperhatikan belajar siswa agar proses pembelajaran berjalan seiring dengan kreativitas siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. 2) Bagi kepala sekolah, Kepala sekolah hendaknya selalu mendorong guru untuk meningkatkan kreativitas belajarnya agar dapat meningkatkan prestasinya, khususnya di bidang matematika. 3) Bagi Peneliti selanjutnya, Peneliti lain dapat mengembangkan alat yang dapat lebih akurat mengukur kreativitas siswa, perluasan populasi, dan menguji indikator kreativitas siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyati, N. (2017). Pengaruh Metode Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Matematika (Penelitian Pada Siswa Kelas III SDN Bandongan 1 Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang). Universitas Muhamadiyah Magelang.

-
- Asmawati, L. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 145 - 164. <https://doi.org/10.21009/jpud.111.10>
- Evitasari, A. (2018). Hubungan Antara Kemampuan Kognitif Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIN 10 Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 25-33.
- Hara, N. H. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika SD Negeri Waruruma Kelas IV Tahun Pelajaran 2020/2021. Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
- Hasamah, H., Pantiwati, Y., Restian, A., & Puji Sumarsono. (2016). Belajar dan Pembelajaran (1 ed.). Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jamil, I. M. (2017). PRESTASI BELAJAR ANAK, I(1), 1-17.
- Munandar, S. C. U. (1992). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta: Grasindo.
- Nasruddin, A. M. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Baubau. Universitas Dayanu Ikhsanuddin.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). Prestasi Belajar. (M. P. . Halimatus sa'diyah, Ed.). Pamekasan: Literasi Nusantara.
- Septiany, W., Rodiyana, R., & Haryanti, Y. D. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assited Individualization (TAI) Dalam Pembelajaran, 6(1), 1458-1465.
- Suwardi, S., Firmiana, M. E., & Rohayati, R. (2014). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga terhadap Hasil Pembelajaran Matematika pada Anak Usia Dini. *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 2(4), 297. <https://doi.org/10.36722/sh.v2i4.177>
-